Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:8-14
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.539

Pendampingan Implementasi Penggunaan QRIS Pada Penerimaan Infaq di Masjid Jami' Nurul Ihsan

Cece Harahap*

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia
Email Penulis Korespondensi: harahapcece@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi tata kelola keuangan masjid menjadi kebutuhan krusial di era ekonomi nontunai untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi penghimpunan dana umat. Masalah utama yang dihadapi Masjid Jami' Nurul Ihsan adalah pengelolaan infak yang masih bersifat konvensional, sehingga berisiko terhadap keamanan dana dan keterbatasan akses bagi jamaah yang tidak membawa uang tunai. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendampingi implementasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai solusi digitalisasi penerimaan infak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, meliputi tahapan observasi, pendaftaran akun pada penyedia jasa pembayaran, pelatihan teknis bagi pengurus, serta sosialisasi kepada jamaah. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan literasi digital pengurus masjid dan terciptanya sistem pencatatan keuangan yang otomatis serta akuntabel. Selain itu, pemasangan media QRIS di lokasi strategis telah mempermudah jamaah dalam menyalurkan infak melalui berbagai aplikasi dompet digital. Kesimpulannya, implementasi QRIS terbukti efektif meningkatkan fleksibilitas dan keamanan pengelolaan keuangan masjid serta memperkuat kepercayaan jamaah. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya edukasi berkelanjutan dari pihak takmir kepada jamaah dan pemanfaatan fitur pelaporan digital secara berkala untuk menjaga transparansi keuangan secara konsisten. Keberhasilan model pendampingan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masjid lain dalam mengadopsi teknologi finansial untuk kemandirian ekonomi umat.

Kata Kunci: Digitalisasi Masjid; QRIS; Infak; Tata Kelola Keuangan; Akuntabilitas

Abstract

The digitalization of mosque financial governance has become a crucial necessity in the cashless economy era to enhance transparency and efficiency in collecting community funds. The primary issue faced by Jami' Nurul Ihsan Mosque was the conventional management of alms, which posed risks to fund security and limited access for congregants who did not carry cash. The purpose of this community service activity is to assist in the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a digital solution for receiving alms. The method used is qualitative research with a case study approach, encompassing stages of observation, account registration with payment service providers, technical training for administrators, and socialization to the congregation. The results of the assistance show an increase in the digital literacy of mosque administrators and the creation of an automated and accountable financial recording system. Furthermore, the placement of QRIS media in strategic locations has facilitated congregants in distributing alms through various digital wallet applications. In conclusion, the implementation of QRIS is proven effective in increasing the flexibility and security of mosque financial management and strengthening congregational trust. The recommendation from this activity is the need for continuous education from the mosque committee to the congregation and the periodic utilization of digital reporting features to maintain consistent financial transparency. The success of this mentoring model is expected to serve as a reference for other mosques in adopting financial technology for the economic independence of the community.

Keywords: Mosque Digitalization; QRIS; Alms; Financial Governance; Accountability

How to Cite: Harahap, C. (2024). Pendampingan Implementasi Penggunaan QRIS Pada Penerimaan Infaq di Masjid Jami' Nurul Ihsan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, *3*(1), 8-14. https://doi.org/10.35126/jpmi.v3i1.539

1. PENDAHULUAN

Masjid bukan hanya sekadar bangunan fisik untuk menjalankan ibadah ritual, melainkan juga merupakan pusat peradaban, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi bagi umat Islam di Indonesia. Sebagai lembaga sosial-keagamaan yang memiliki basis massa besar, masjid memegang peran krusial dalam mendistribusikan keadilan sosial melalui pengelolaan dana publik. Dana yang dikelola tersebut umumnya bersumber dari infak, sedekah, dan wakaf yang diberikan oleh jamaah secara sukarela. Keberhasilan masjid dalam menjalankan fungsi sosialnya sangat bergantung pada kemampuan pengurus dalam menghimpun dan mengelola sumber daya keuangan tersebut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, masjid memerlukan sistem tata kelola keuangan yang adaptif terhadap perubahan zaman dan teknologi (Umar & Santoso, 2022). Transformasi manajemen keuangan masjid saat ini menjadi sebuah keniscayaan agar peran strategis masjid tetap relevan di tengah masyarakat (Mahmud, 2023; Nurkarimah et al., 2024).

Sistem pengelolaan infak di sebagian besar masjid di Indonesia selama puluhan tahun masih bersifat tradisional dengan mengandalkan kotak amal fisik yang diedarkan atau diletakkan di sudut-sudut masjid. Penggunaan kotak amal manual ini memiliki berbagai keterbatasan, mulai dari risiko keamanan seperti pencurian hingga kurangnya transparansi dalam proses penghitungan. Selain itu, pencatatan manual sering kali menimbulkan human error yang dapat menurunkan kepercayaan jamaah terhadap pengelola masjid. Di sisi lain, proses penghitungan uang tunai dalam jumlah banyak memerlukan waktu dan tenaga ekstra dari pengurus takmir setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional tidak lagi cukup efisien untuk menangani volume

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:8-14
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.539

transaksi yang besar di era modern. Maka dari itu, diperlukan inovasi yang dapat memitigasi risiko sekaligus mempermudah proses administrasi keuangan masjid (Burhanudin et al., 2023; Widiastuti et al., 2023).

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi digital, perilaku transaksi masyarakat Indonesia telah mengalami pergeseran signifikan dari tunai menjadi nontunai. Fenomena cashless society ini didorong oleh penetrasi penggunaan ponsel pintar dan akses internet yang semakin merata hingga ke lapisan masyarakat bawah (Rif'ah, 2019). Masyarakat kini cenderung lebih menyukai transaksi yang praktis, cepat, dan dapat dilakukan kapan saja tanpa harus membawa uang fisik. Tren ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga keagamaan seperti masjid untuk mengadopsi teknologi finansial. Jika masjid tidak segera beradaptasi dengan perubahan perilaku jamaah ini, potensi penerimaan infak dikhawatirkan akan mengalami stagnasi. Oleh karena itu, adopsi teknologi pembayaran digital menjadi langkah strategis untuk menjembatani kebutuhan jamaah yang semakin terdigitalisasi (Khuwarazmi et al., 2022).

Bank Indonesia selaku otoritas moneter telah merespons tren digitalisasi ini dengan meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard atau yang lebih dikenal dengan QRIS. QRIS hadir sebagai standar tunggal kode QR yang mengintegrasikan berbagai penyedia jasa pembayaran, baik perbankan maupun dompet digital. Kehadiran QRIS bertujuan untuk menciptakan ekosistem pembayaran yang universal, gampang, untung, dan langsung (UNGGUL). Dengan satu kode QR yang sama, jamaah dapat memberikan infak melalui berbagai aplikasi seperti GoPay, OVO, Dana, LinkAja, hingga mobile banking. Standardisasi ini sangat menguntungkan bagi masjid karena tidak perlu menyediakan banyak kode QR dari vendor yang berbeda-beda. Implementasi QRIS di tempat ibadah merupakan bentuk nyata dari akselerasi ekonomi digital di sektor sosial (Indawati et al., 2022; Mustaqim & Yasin, 2023).

Manfaat utama dari penerapan QRIS di Masjid Jami' Nurul Ihsan adalah peningkatan keamanan dan akuntabilitas pengelolaan dana infak. Ketika jamaah memindai kode QRIS, dana yang dikirimkan akan langsung masuk ke rekening resmi masjid tanpa melalui perantara tangan manusia secara fisik. Hal ini secara otomatis menghilangkan risiko uang hilang di kotak amal atau kesalahan dalam proses penghitungan manual oleh petugas. Selain itu, pengurus masjid dapat memantau mutasi saldo secara real-time melalui dashboard yang disediakan oleh penyedia jasa pembayaran. Transparansi seperti ini sangat penting untuk membangun kepercayaan (trust) jamaah agar mereka lebih bersemangat dalam berinfak. Akuntabilitas yang tinggi pada akhirnya akan memperkuat posisi masjid sebagai lembaga pengelola dana umat yang profesional (Prihastuti et al., 2023; Sabili et al., 2023).

Namun demikian, implementasi teknologi baru di lingkungan masjid sering kali dihadapkan pada kendala literasi digital, baik di tingkat pengurus maupun jamaah. Tidak semua takmir masjid memiliki pemahaman yang cukup mengenai prosedur pendaftaran QRIS dan cara mengoperasikan sistem laporannya. Di sisi lain, jamaah dari kelompok lanjut usia mungkin merasa asing dengan penggunaan aplikasi scan QR untuk keperluan ibadah. Tantangan ini menuntut adanya pendampingan intensif dan edukasi yang berkelanjutan agar teknologi ini tidak hanya terpasang, tetapi benar-benar digunakan secara optimal. Sosialisasi yang tepat diperlukan untuk mengubah persepsi masyarakat bahwa berinfak secara digital memiliki keutamaan yang sama dengan cara konvensional. Pendampingan ini menjadi kunci utama agar digitalisasi masjid tidak berhenti pada tahap seremonial semata.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan QRIS terbukti mampu meningkatkan volume penerimaan infak di berbagai masjid perkotaan secara signifikan (Rizkia et al., 2023). Hal ini dikarenakan QRIS memfasilitasi jamaah yang mungkin tidak membawa uang tunai saat berada di masjid tetapi ingin tetap bersedekah. Selain itu, kode QRIS dapat disebarkan melalui media sosial atau aplikasi pesan singkat, sehingga jamaah dapat berinfak tanpa harus hadir secara fisik di masjid. Fleksibilitas ruang dan waktu inilah yang menjadi katalisator meningkatnya partisipasi donatur dalam mendukung program-program masjid. Dengan demikian, QRIS bukan hanya sekadar alat bayar, melainkan instrumen penghimpunan dana yang sangat efektif. Masjid Jami' Nurul Ihsan memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan penerimaan dananya melalui strategi digitalisasi ini.

Selain faktor kemudahan, aspek psikologis jamaah dalam menggunakan teknologi pembayaran juga dipengaruhi oleh persepsi keamanan dan kemudahan penggunaan (Kirana et al., 2023). Berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM), seseorang akan cenderung menggunakan teknologi jika merasa alat tersebut bermanfaat dan mudah dioperasikan. Dalam konteks masjid, kemudahan akses ke menu scan pada ponsel pintar menjadi penentu utama apakah jamaah akan beralih ke infak digital. Penggunaan QRIS yang hanya membutuhkan waktu beberapa detik sangat cocok dengan ritme jamaah yang memiliki mobilitas tinggi. Oleh karena itu, penempatan stiker QRIS di area yang strategis dan terlihat jelas oleh jamaah menjadi sangat krusial. Masjid harus memastikan bahwa infrastruktur digital ini dapat diakses oleh siapa saja dengan hambatan teknis yang minimal.

Integrasi QRIS dalam manajemen masjid juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong digitalisasi keuangan inklusif di sektor keagamaan. Masjid Jami' Nurul Ihsan, sebagai objek dalam pengabdian ini, memerlukan langkah-langkah konkret untuk memulai transisi ke ekosistem digital. Pendampingan yang dilakukan mencakup proses pendaftaran administrasi ke bank mitra hingga pelatihan teknis pengelolaan laporan keuangan digital. Tanpa adanya bantuan teknis, proses migrasi dari sistem manual ke digital sering kali terhambat oleh birokrasi dan kebingungan teknis pengurus. Pengabdian masyarakat ini hadir untuk menutup celah tersebut dengan memberikan solusi praktis bagi permasalahan yang dihadapi mitra. Keberhasilan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi model bagi masjid-masjid lain di wilayah sekitarnya.

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:8-14
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.539

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendampingi implementasi penggunaan QRIS di Masjid Jami' Nurul Ihsan secara komprehensif. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan digital para pengurus dan mempermudah jamaah dalam menyalurkan infaknya. Melalui pendekatan partisipatif, diharapkan pengurus masjid mampu mengelola sistem pembayaran digital ini secara mandiri dan berkelanjutan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya tata kelola keuangan masjid yang lebih transparan, aman, dan akuntabel sesuai dengan standar modern. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas penggunaan QRIS dalam mengubah pola penerimaan infak di masjid tersebut. Hasil dari kegiatan ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik manajemen masjid di era digital.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Model dan Perancangan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai proses pendampingan implementasi QRIS di Masjid Jami' Nurul Ihsan. Model penelitian yang dipilih adalah studi kasus (case study), yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena adopsi teknologi finansial dalam konteks spesifik di lingkungan masjid secara mendalam. Rancangan penelitian ini disusun secara sistematis yang dimulai dari tahapan observasi awal, identifikasi masalah mitra, hingga evaluasi pasca-implementasi teknologi. Penggunaan metode kualitatif sangat relevan karena bertujuan untuk memahami persepsi, kendala teknis, dan perubahan perilaku pengurus masjid serta jamaah terhadap sistem pembayaran digital. Fokus utama dari model ini bukan pada generalisasi data statistik, melainkan pada kedalaman informasi dan efektivitas proses pendampingan yang dilakukan di lapangan.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Pendampingan

Rancangan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama, yaitu fase persiapan, fase pelaksanaan (intervensi), dan fase evaluasi akhir. Pada fase persiapan, tim pengabdian melakukan pemetaan terhadap kesiapan infrastruktur internet dan literasi digital pengurus Masjid Jami' Nurul Ihsan melalui diskusi kelompok terfokus. Fase pelaksanaan melibatkan serangkaian kegiatan inti mulai dari pendaftaran akun QRIS melalui Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP) resmi hingga pelatihan teknis tata kelola admin bagi bendahara. Terakhir, fase evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana sistem QRIS digunakan oleh jamaah dan kendala apa saja yang muncul selama masa uji coba satu bulan pertama. Tahapan yang terstruktur ini memastikan bahwa setiap langkah pendampingan memiliki landasan data yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya secara akademis. Pendekatan ini juga memungkinkan tim untuk melakukan adaptasi strategi jika ditemukan kendala teknis mendadak di lokasi pengabdian.

2.3 Subjek Penelitian dan Teknik Sampling

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang paling relevan dengan tujuan digitalisasi masjid. Informan utama terdiri dari ketua takmir masjid sebagai pengambil kebijakan, bendahara masjid sebagai pengelola keuangan harian, serta lima orang jamaah aktif yang mewakili berbagai rentang usia. Penentuan sampel yang spesifik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dari sisi pengambil keputusan (takmir) dan sisi pengguna akhir (jamaah). Dengan melibatkan bendahara secara langsung, peneliti dapat memantau proses verifikasi transaksi dan rekonsiliasi data melalui dashboard QRIS selama masa pendampingan. Sementara itu, wawancara dengan jamaah bertujuan untuk menggali pengalaman pengguna (user experience) terkait kemudahan dan tingkat keamanan yang dirasakan saat bertransaksi. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang terkumpul mewakili seluruh lapisan pemangku kepentingan di Masjid Jami' Nurul Ihsan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti secara langsung proses sosialisasi penggunaan QRIS kepada jamaah saat momentum salat Jumat dan kajian rutin. Wawancara mendalam dilakukan kepada pengurus masjid untuk mengetahui hambatan psikologis, seperti kekhawatiran akan keamanan data, maupun hambatan teknis dalam beralih dari kotak amal manual. Selain itu, peneliti melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar proses penempelan stiker QRIS, bukti laporan mutasi digital, serta catatan lapangan yang mendetail selama proses pelatihan berlangsung. Seluruh data primer ini kemudian diverifikasi silang untuk memastikan validitasnya melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Dokumentasi yang lengkap dan sistematis menjadi bukti autentik atas keberhasilan atau hambatan dalam sebuah intervensi teknologi di masyarakat.

2.5 Analisis Data dan Penafsiran Hasil

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:8-14
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.539

Proses analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara siklis. Reduksi data dilakukan dengan merangkum hasil wawancara dan observasi, kemudian membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus implementasi QRIS. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel komparasi untuk membandingkan kondisi pengelolaan infak sebelum dan sesudah adanya intervensi digital. Peneliti melakukan pengodean (coding) terhadap tema-tema yang muncul, seperti "efisiensi waktu", "transparansi keuangan", dan "adaptasi teknologi". Analisis ini tidak hanya melihat aspek angka, tetapi juga menafsirkan bagaimana kehadiran QRIS mengubah budaya organisasi di dalam takmir masjid. Proses penafsiran dilakukan secara kritis dengan menghubungkan temuan lapangan dengan fakta-fakta sosial mengenai ekonomi digital di Indonesia.

2.6 Proses Penyimpulan dan Validasi

Penyimpulan hasil penelitian merupakan tahap akhir di mana peneliti merangkum seluruh temuan menjadi sebuah narasi utuh yang menjawab tujuan pengabdian. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis dan penafsiran yang telah divalidasi dengan membandingkan hasil temuan di Masjid Jami' Nurul Ihsan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam bagian ini, peneliti memaparkan sejauh mana pendampingan berhasil meningkatkan literasi digital pengurus serta dampaknya terhadap akuntabilitas dana umat. Selain itu, dirumuskan pula rekomendasi praktis agar pengurus masjid dapat memelihara keberlanjutan sistem QRIS secara mandiri tanpa ketergantungan pada tim pengabdi. Kesimpulan ini juga mencakup refleksi kritis terhadap keterbatasan teknis yang ditemui, seperti kendala sinyal internet atau perangkat ponsel pengurus. Dengan demikian, metode pelaksanaan ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Jami' Nurul Ihsan melalui pendampingan implementasi QRIS telah menghasilkan beberapa capaian fundamental terkait digitalisasi keuangan masjid. Berdasarkan hasil observasi awal, Masjid Jami' Nurul Ihsan sebelumnya hanya mengandalkan kotak infak fisik yang diletakkan di pintu masuk dan diedarkan saat salat Jumat. Melalui program ini, tim pengabdi berhasil melakukan instalasi sistem pembayaran digital yang terintegrasi. Tahapan hasil ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama: infrastruktur digital, literasi pengurus, dan partisipasi jamaah.

Gambar 1. Penempatan QRIS

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:8-14
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.539

Pertama, dari sisi infrastruktur digital, tim telah berhasil memfasilitasi pembuatan akun QRIS yang bekerja sama dengan Bank Sumut dan LinkAja sebagai Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP). Kode QRIS yang telah diterbitkan kemudian dicetak dalam berbagai media fisik dan ditempatkan di titik strategis masjid. Penempatan ini dilakukan untuk memastikan aksesibilitas bagi jamaah yang ingin berdonasi tanpa harus mencari petugas takmir.

Kedua, peningkatan literasi digital pengurus masjid menjadi capaian krusial. Sebelum pendampingan, bendahara masjid melakukan pencatatan manual di buku besar yang rentan terhadap risiko kesalahan hitung atau kerusakan data fisik. Setelah pelatihan intensif, pengurus kini mampu mengoperasikan dashboard digital untuk memantau transaksi secara real-time. Hasil ini menunjukkan adanya otomatisasi pencatatan keuangan di mana setiap dana yang masuk langsung terdata dalam sistem bank tanpa perlu proses penghitungan uang tunai secara manual. Hal ini secara signifikan mengurangi beban kerja pengurus dan meminimalisir potensi human error.

Ketiga, terkait respons jamaah, ditemukan adanya pergeseran pola pemberian infak. Selama masa uji coba, tercatat adanya transaksi masuk dari berbagai platform dompet digital seperti GoPay, OVO, dan Dana. Hal ini membuktikan bahwa integrasi QRIS di infrastruktur fisik masjid sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 telah mampu menarik minat jamaah yang terbiasa dengan gaya hidup nontunai (cashless). Sosialisasi yang konsisten dalam forum diskusi dan ceramah agama juga terbukti efektif dalam membangun kesadaran jamaah tentang pentingnya modernisasi tata kelola masjid.

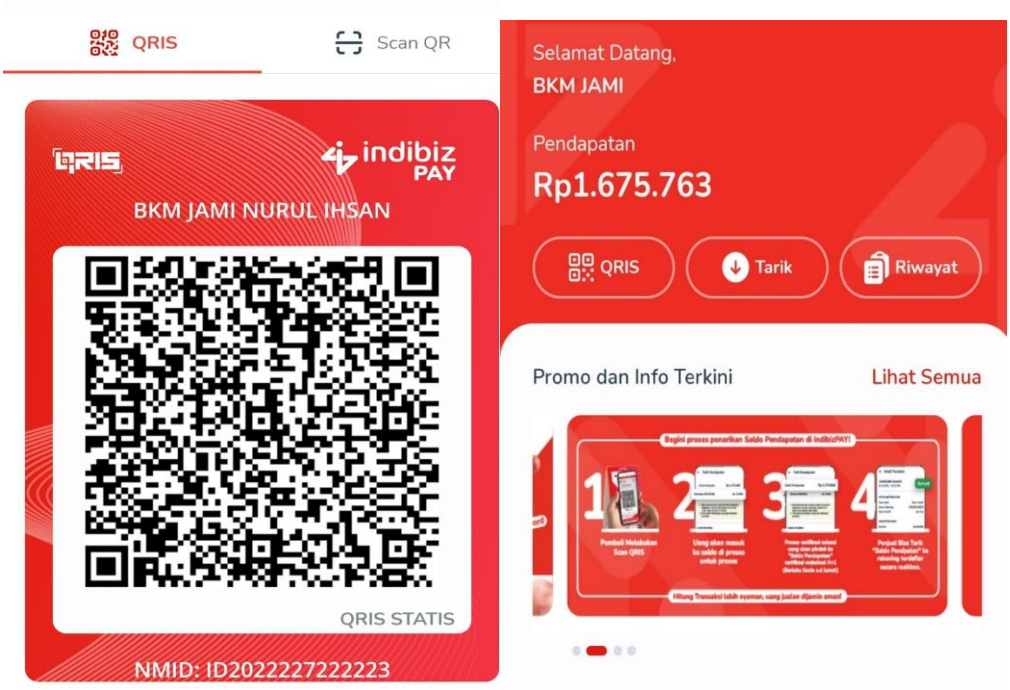

Gambar 2. Tampilan QRIS BKM

3.2 Pembahasan

Implementasi QRIS di Masjid Jami' Nurul Ihsan memberikan dampak transformatif yang luas terhadap manajemen filantropi Islam di tingkat lokal. Jika dikomparasikan dengan kondisi sebelum adanya teknologi, efisiensi yang dihasilkan mencakup aspek waktu, biaya operasional, dan keamanan data. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Andrianto, 2020)yang menyatakan bahwa digitalisasi masjid bukan sekadar mengikuti tren, melainkan upaya mitigasi terhadap risiko kehilangan uang tunai dan peningkatan akuntabilitas publik. Keamanan keuangan menjadi keunggulan utama karena dana langsung masuk ke rekening tabungan masjid, sehingga menghilangkan peluang penyalahgunaan dana oleh oknum tidak bertanggung jawab.

Transparansi keuangan merupakan implikasi paling signifikan dari penggunaan teknologi ini. Dengan sistem digital, Masjid Jami' Nurul Ihsan dapat mempublikasikan laporan penerimaan infak secara transparan melalui media sosial atau layar digital di masjid. Hal ini memperkuat kepercayaan (trust) jamaah, yang menurut penelitian (Ramadhan et al., 2021), merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan volume donasi di lembaga keagamaan. Ketika donatur merasa yakin bahwa dananya dikelola dengan profesional dan terdokumentasi dengan baik, loyalitas mereka untuk berkontribusi secara rutin akan meningkat secara alami. Pola ini mengonfirmasi bahwa transparansi digital mampu mengonversi kepercayaan menjadi partisipasi finansial yang nyata.

Selain transparansi, aspek kemudahan penggunaan (perceived ease of use) menjadi kunci keberhasilan adopsi QRIS. Berdasarkan analisis lapangan, jamaah merasa lebih nyaman berinfak melalui ponsel karena tidak perlu memikirkan ketersediaan uang pecahan kecil. Fenomena ini mendukung temuan (Rizkia et al., 2023)yang

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan. Page 12
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi
Vol 3, No 1, February, 2024, Hal:8-14
ISSN 2828-7460 (Media Online)
Website https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi
DOI 10.35126/jpmi.v3i1.539

menekankan bahwa teknologi QRIS telah merevolusi cara masyarakat melakukan transaksi sehari-hari, termasuk dalam aktivitas ibadah. Kemudahan ini memberikan aksesibilitas bagi kelompok milenial dan gen-Z yang memiliki mobilitas tinggi untuk tetap terhubung secara finansial dengan masjid meskipun tidak sedang berada di lokasi fisik masjid.

Strategi sosialisasi dan edukasi yang dilakukan di Masjid Jami' Nurul Ihsan, seperti kolaborasi dengan Bank Sumut dan LinkAja, merupakan langkah taktis yang krusial. Sinergi dengan institusi keuangan memberikan jaminan legalitas dan keamanan bagi pengurus masjid yang awalnya mungkin merasa ragu terhadap sistem digital. Hambatan utama digitalisasi masjid sering kali bukan pada teknologinya, melainkan pada resistensi pengurus akibat kurangnya literasi. Oleh karena itu, pendampingan yang bersifat persuasif dan berkelanjutan terbukti lebih efektif dibandingkan hanya memberikan bantuan perangkat keras tanpa edukasi cara kerja sistem.

Penggunaan teknologi juga memungkinkan masjid untuk mengelola anggaran secara lebih presisi melalui fitur pemantauan anggaran yang tersedia di perangkat lunak perbankan. Takmir masjid kini dapat mengalokasikan dana dengan lebih bijak sesuai dengan prioritas kebutuhan umat, seperti santunan anak yatim atau pemeliharaan bangunan. Pelaporan keuangan yang cepat dan akurat memudahkan dalam pengambilan keputusan strategis yang berbasis data. Akurasi data keuangan digital membantu lembaga sosial dalam melakukan perencanaan program yang lebih terukur dan akuntabel di masa depan.

Secara makro, implementasi QRIS di masjid-masjid seperti Jami' Nurul Ihsan memiliki implikasi besar terhadap inklusi keuangan digital di Indonesia. Masjid berperan sebagai agen literasi bagi masyarakat luas, di mana jamaah belajar menggunakan teknologi pembayaran digital melalui aktivitas ibadah harian. Hal ini mempercepat terwujudnya ekosistem cashless society yang dicanangkan oleh pemerintah. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu di era sebelum pandemi, akselerasi penggunaan QRIS di tempat ibadah saat ini menunjukkan peningkatan yang eksponensial.

Ke depan, implikasi dari hasil pengabdian ini menyarankan bahwa masjid tidak hanya berhenti pada penerimaan infak, tetapi juga dapat merambah ke manajemen investasi dan aset secara digital. Penggunaan teknologi finansial yang lebih canggih di masa depan dapat membantu masjid melacak kinerja aset wakaf secara lebih profesional. Keberhasilan di Masjid Jami' Nurul Ihsan dapat menjadi proyek percontohan (pilot project) bagi masjid lain di wilayah Sumatera Utara untuk segera bermigrasi ke sistem digital guna mewujudkan tata kelola keuangan yang unggul.

Kesimpulannya, integrasi QRIS telah membawa Masjid Jami' Nurul Ihsan ke tingkat manajemen yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritualitasnya. Dampak positif yang dirasakan mencakup aspek otomatisasi, efisiensi pengelolaan dana, keamanan, dan yang terpenting adalah peningkatan kepercayaan umat. Sinergi antara teknologi, pengurus yang terliterasi, dan jamaah yang adaptif menjadi fondasi utama bagi kemandirian finansial masjid di era ekonomi digital.

4. KESIMPULAN

Implementasi sistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Masjid Jami' Nurul Ihsan terbukti menjadi solusi inovatif yang secara efektif menjawab tantangan modernisasi manajemen keuangan masjid di era digital. Penggunaan teknologi ini telah merevolusi pola penerimaan infak dari sistem tradisional yang bergantung sepenuhnya pada uang tunai menjadi sistem nontunai yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Melalui pendampingan yang intensif, pengurus masjid berhasil mengadopsi otomatisasi pencatatan keuangan yang mampu meminimalisir risiko kesalahan manusia serta meningkatkan keamanan dana karena dana langsung masuk ke rekening lembaga secara real-time. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh QRIS secara signifikan menurunkan hambatan psikologis jamaah dalam berinfak, sehingga partisipasi publik tetap terjaga bahkan melampaui batasan jarak fisik. Digitalisasi ini tidak hanya menyederhanakan proses administrasi takmir, tetapi juga membangun kepercayaan jamaah yang lebih kuat melalui pelaporan keuangan yang lebih terbuka dan dapat diakses secara daring. Sebagai rekomendasi dari hasil kegiatan pengabdian ini, pengurus Masjid Jami' Nurul Ihsan disarankan untuk terus melakukan sosialisasi secara konsisten dan periodik, terutama melalui mimbar jumat dan media sosial, guna menjangkau segmen jamaah yang lebih luas. Diperlukan pula pemeliharaan infrastruktur digital secara berkala dan peningkatan kapasitas literasi teknologi bagi generasi pengurus berikutnya agar keberlanjutan sistem ini tetap terjamin. Selain itu, kolaborasi dengan penyedia jasa pembayaran harus terus diperkuat untuk mendapatkan fitur-fitur laporan keuangan yang lebih komprehensif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang mengenai dampak ekonomi digital terhadap kemandirian finansial masjid dalam skala wilayah yang lebih luas, sehingga model pendampingan ini dapat direplikasi oleh masjid-masjid lain guna mewujudkan tata kelola keuangan umat yang unggul di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto. (2020). Akuntansi Syariah : Studi Implementatif Konsep Amanah Dalam Pengendalian Internal. *Liability*, *02*(2), 1–18. https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/1057

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Burhanudin, B., Abidin, Z., Muttaqillah, M., & Wardani, L. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid Se Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Pepadu*, *4*(2), 271–279. https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i2.2505

Indawati, N., Indarwati, T. A., Paramita, R. A. S., Purwohandoko, P., & Dhenabayu, R. (2022). Implementasi QRIS sebagai Media Transaksi Digital yang Transparan dan Akuntabel pada Organisasi Sosial. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, *3*(2), 16–23. https://doi.org/10.26740/abi.v3n2.p16-23

Khuwarazmi, A., Julendra, M., Sholihah, N. H., & Zaida, A. N. (2022). Determinan Praktik Pengembangan Infaq/Sedekah Masjid di Indonesia (Studi Knowledfe, Attitude and Practice). *Asyafina Journal: Jurnal Akaedmik Pesantren*, *2*(1), 27–51. https://jurnal.asyafina.com/index.php/pesantren/article/download/17/16

Kirana, A., Mutia, A., & Fielnanda, R. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa di Kota Jambi. *MUQADDIMAH : Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *1*(4), 82–99. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i4.442

Mahmud, M. (2023). Penerapan Model Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Muliyani. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, *3*(1), 45–57. https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio/article/view/80/66

Mustaqim, D. A. M., & Yasin, A. A. (2023). Dampak Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Fundraising Zakat Infaq Sadaqah (Zis) Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Cirebon --- Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Sahid Business Journal*, *3*(1), 1–16. https://doi.org/10.56406/sahidbusinessjournal.v3i1.87

Nurkarimah, F., Putri, A. D., Zahara, P., Nadira, L., & Wismanto, W. (2024). Menjadikan Masjid sebagai Pusat Inovasi Ekonomi dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 47350–47354.

Prihastuti, I., Miftah, M., & Orinaldi, M. (2023). Manajemen Pengelolaan Dana Masjid Jami' Assa'adah Kelurahan Thehok Kota Jambi. *Jurnal Sains Student Research*, *1*(1), 1–16. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/91/89

Ramadhan, N. H., Hakim, R., & Muslikhati, M. (2021). Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu. *Balanca Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *3*(1), 63–72. https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/balanca/article/download/2133/1126

Rif'ah, S. (2019). Fenomena Cashless Society di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, *8*(5), 1–14. https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/musthofa/article/download/360/290/574

Rizkia, D., Rahmany, S., Shirotol, A., & Ambar, A. (2023). Praktik Penggunaan QRIS Dalam Pengumpulan Infak Dan Sedekah Di Masjid Ar-Raudhah Kecamatan Bantan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *1*(2), 620–634. https://doi.org//10.61722/jirs.v1i2.1287

Sabili, F., Romansyah, D., & Hidayat, R. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *11*(2), 233–249. https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626

Umar, S., & Santoso, S. (2022). Tata Kelola Manajemen Mesjid dan Digitalisasi Dakwah. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 112–118. https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.183

Widiastuti, C. T., NSS, Rr. L. P., & Universari, N. (2023). Literasi Pengelolaan Keuangan Pada Takmir Masjid As-Salam Mugassari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(8), 1557–1562. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.387

© 2024 The Author(s). Published by Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.